

MENAKAR KESEHATAN BANK: DAMPAK KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, DAN RESIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS

Putri Yulianti^{1*}, Irvan Yoga Pardistya², Nurul Amalia Ramdan³

^{1,2,3} Departemen Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*email korespondensi: 2210631030048@student.unsika.ac.id

Submitted : 09 Februari 2026, Review : 30 Maret 2026, Publish :29 April 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the Measuring of Bank Health: The Impact of Capital Adequacy, Liquidity, and Credit Risk on Profitability in Digital Service Banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2024. This study uses a descriptive quantitative method with secondary data and multiple linear regression analysis using SPSS version 23 software. The sample selection was carried out by purposive sampling, resulting in 14 companies as samples. The results show that CAR and NPL have a significant negative effect on ROE, while LDR does not have a partial significant effect on ROE with a significance value of 0.05. Simultaneously, this independent variable has a significant effect on ROE with a significance value of 0.000, and has an influence of 41.7% according to the R Square value. Based on these findings, it is recommended that digital bank management maintain a balance between capital adequacy and credit provision and reduce the ratio of non-performing loans so that the company's financial performance can be optimized sustainably.

Keyword: Capitalization, Liquidity, Credit Risk, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Menakar Kesehatan Bank: Dampak Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Layanan Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder dan analisis regresi linier berganda melalui software SPSS versi 23. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling yang menghasilkan 14 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPL memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sedangkan LDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROE dengan nilai signifikansi besar dari 0,05. Secara simultan, variabel independen ini memberikan pengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, serta memiliki pengaruh sebesar 41,7% sesuai dengan nilai R Square. Berdasarkan dengan temuan tersebut, disarankan kepada manajemen bank digital untuk mempertahankan keseimbangan antara cukupnya modal dan pemberian kredit serta menurunkan rasio kredit yang bermasalah agar kinerja keuangan perusahaan dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Permodalan, Likuiditas, Risiko Kredit, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini telah semakin mendorong penggunaan teknologi

finansial yang secara signifikan mengubah cara kerja bank di Indonesia. Kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank

Indonesia, termasuk pergerakan suku bunga acuan, memberikan pengaruh eksternal yang signifikan terhadap penyerapan kredit dalam bank digital. Persaingan yang ketat di Bursa Efek Indonesia mendesak manajemen untuk terus berinovasi dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga serta penyaluran kredit dengan akurasi tinggi. Keberhasilan strategi bank digital sangat tergantung pada kemampuannya mengubah basis digital menjadi pendapatan melalui sumber virtual. Oleh karena itu, kekuatan modal dan stabilitas makro ekonomi sangat penting bagi bank digital untuk mengurangi risiko dan memastikan kelangsungan operasional dalam jangka panjang.

Terdapat fenomena dalam digitalisasi perbankan di Indonesia dilandasi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku transaksi masyarakat yang mulai beralih ke ranah virtual. Berdirinya bank digital di Indonesia diharapkan mampu menggerakkan, merawat serta menginovasi produk jasa keuangan yang berbasis efisiensi tanpa kantor fisik dengan memajukan keuangan serta memberikan kemudahan akses layanan perbankan. Terjadinya suatu proses transformasi yang begitu pesat pada sektor perbankan mengakibatkan terbukanya peluang besar melakukan inovasi digital. Ketika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis regulasi yang mendukung perkembangan bank digital maupun bank konvensional yang sedang bertransformasi, khususnya setelah dikeluarkannya POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum. Proses transformasi ini mampu meningkatkan aksesibilitas melalui aplikasi, sekaligus memperbarui pemahaman masyarakat mengenai keamanan transaksi elektronik.

Keterkaitan antara kinerja keuangan dan profitabilitas bersifat saling mendukung sehingga profitabilitas yang stabil menggambarkan kemampuan manajerial

dalam mengelola aset dan modal secara efisien. Oleh karena itu, analisis yang mendalam tentang profitabilitas sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang berkelanjutan. Data menunjukkan bahwa ROE mengalami penurunan tajam pada tahun 2021 hingga mencapai 0,07 mencatat titik terendah kembali pada tahun 2024 dengan angka 0,10. Namun, seiring dengan berkembangnya indikasi pemulihan dimana ROE mulai naik ke angka positif sebesar 0,23 pada tahun 2023. Ketidakstabilan kinerja ini memperlihatkan bahwa bank digital masih dalam proses transisi yang sulit untuk membuktikan bahwa bisnis yang diterapkan dapat menghasilkan laba yang stabil dari struktur modal yang ada.

Data perusahaan menunjukkan bahwa rata-rata CAR bank digital awalnya berkisar 1,04 pada tahun 2020 tetapi setelah terjadi penjualan sebagian aset rasio meningkat secara signifikan menjadi 1,40 pada tahun 2023. Meskipun rasio ini mulai menurun ke tingkat 1,33 pada tahun 2024 angka tersebut tetap jauh di atas batas minimum yang ditetapkan. Besarnya cadangan modal tersebut menunjukkan bahwa bank digital lebih fokus pada langkah pencegahan untuk melindungi diri dari risiko operasional yang tinggi selama masa pertumbuhan.

Data menunjukkan bahwa LDR bank digital sempat melebihi batas mencapai 3,67 pada tahun 2022, kondisi ini menunjukkan adanya tekanan likuiditas yang sangat ketat akibat pemberian kredit. Namun, pada tahun 2024 manajemen mulai menyusun strategi sehingga LDR menurun kembali ke angka 3,40 menandakan pendekatan likuiditas yang lebih hati-hati. Keseimbangan antara penyediaan fasilitas kredit dan penghimpunan dana dari pihak ketiga menjadi sangat penting agar bank digital tidak hanya bersaing dengan baik, tetapi juga

memiliki ketahanan terhadap penarikan dana mendadak.

Risiko kredit yang diukur melalui Non-Performing Loan menunjukkan tren positif dalam kualitas aset. Pada tahun 2020, NPL sempat meningkat menjadi 0,06 dan hal ini berkontribusi pada menurunnya profitabilitas pada periode tersebut. Namun, perubahan dalam sistem penilaian kredit berhasil menurunkan NPL dengan signifikan hingga hanya tersisa 0,04 pada tahun 2024. Keberhasilan dalam mengurangi rasio kredit macet menunjukkan bahwa pengelolaan risiko bank digital semakin matang dalam memilih debitur, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan ROE dimasa depan.

Penelitian terdahulu yang mengenai profitabilitas perbankan menunjukkan adanya perbedaan hasil yang signifikan. Penelitian mengungkapkan bahwa CAR memiliki dampak yang signifikan terhadap ROE sementara NPL tidak memiliki dampak yang berarti terhadap ROE (Anggraini & Andhani, 2025). Penelitian menemukan bahwa CAR berkontribusi secara signifikan terhadap ROE dan LDR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROE (Wantiningsih & Nurita, 2025). Penelitian LDR serta NPL tidak mempengaruhi ROE (Nabilah & Sutiman, 2024). Selain itu, penelitian pada CAR berpengaruh positif terhadap ROE (Riyadi et al., 2025), sedangkan NPL dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROE. Penelitian juga menemukan bahwa NPL memberikan dampak negatif, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROE (Lestari & Mardiana, 2022).

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan kembali pada objek bank digital. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh secara mendalam CAR, LDR, dan NPL terhadap ROE pada bank digital yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas suatu pemahaman dalam literatur akuntansi keuangan dan teori sinyal mengenai pentingnya rasio dalam mengevaluasi kinerja perbankan digital. Dari segi praktis, kontribusi ditujukan bagi manajemen, investor, serta regulator untuk mengoptimalkan keputusan strategis dan kebijakan pengawasan di sektor keuangan digital. Urgensi penelitian ini menitikberatkan pada perlunya pengawasan ketat terhadap kualitas kredit serta tata kelola likuiditas supaya untuk menjaga stabilitas laba secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang berfokus pada pengukuran variabel penelitian dalam bentuk numerik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publik yang telah diaudit dan diperoleh dari perusahaan perbankan digital. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Permodalan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio*, Likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio*, dan Risiko Kredit diukur dengan Non-Performing Loans Terhadap Profitabilitas diukur dengan Return On Equity.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Rumus	Skala
1	CAR	$x_1 = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$	Rasio
2	LDR	$x_2 = \frac{\text{Kredit Yg Diberikan}}{\text{DPK}}$	Rasio
3	NPL	$x_3 = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
4	ROE	$y = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : data diolah (2026)

Populasi penelitian mencakup seluruh bank yang memiliki layanan digital yang

terdaftar pada play store yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 - 2024, yang berjumlah 27 perusahaan, dengan keterbukaan informasi keuangan serta keterlibatan aktif dalam layanan keuangan digital. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga terpilih 14 bank yang akses layanan digital dan memiliki laporan lengkap sebagai sampel penelitian, yaitu Bank AMAR, ARTO, BABP, BBKA, BBRI, BBYB, BDMN, BMRI, BNGA, BNII, BNLI, BSIM, BTPN, dan NISP selama periode penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi laporan tahunan perusahaan. Tahapan analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linier berganda. Pada tahap akhir, dilakukan pengujian hipotesis baik secara parsial, simultan, maupun melalui koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	MIN	MAX	Mean	Std. Deviation
CAR	70	15,75	169,92	34,9703	26,57757
LDR	70	32,68	373,61	92,1526	48,91260
NPL	70	,04	4,81	1,0553	,92635
ROE	70	-34,13	27,31	6,9984	10,29555

Sumber: Hasil SPSS V23 (2026)

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai terendah 15,75 dan nilai tertinggi mencapai 169,92 dari total 70 data yang diteliti. Nilai rata-rata dari rasio kecukupan modal ini adalah 34,9703. Disisi lain, tingkat penyimpangan atau standar deviasi tercatat tinggi sebesar 26,57757, yang menunjukkan bahwa data tersebut memiliki variasi yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecukupan modal bank digital pada sampel penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan rentang nilai dari 32,68 sebagai nilai terendah hingga 373,61 sebagai nilai tertinggi. Rata-rata rasio likuiditas ini merupakan yang tertinggi di antara variabel lainnya, yaitu 92,1526. Selain itu, standar deviasi yang tercatat sebesar 48,91260 bahwa penyebaran data LDR relatif lebih stabil dibandingkan variabel CAR. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas bank digital dalam penelitian ini cenderung lebih konsisten

Non-Performing Loan (NPL) menunjukkan nilai terendah dari 0,04 dan nilai tertinggi sebesar 4,81. Rata-rata rasio kredit bermasalah ini terjaga pada level yang rendah mencapai 1,0553. Sementara itu, standar deviasi yang tercatat sebesar 0,92635 menunjukkan distribusi data NPL antar sampel penelitian merupakan yang paling kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas kredit bank digital pada sampel penelitian relatif terjaga dan stabil.

Return on Equity (ROE) menunjukkan rentang nilai yang sangat bervariasi, mulai dari nilai minimum negatif sebesar -34,13 hingga maksimum di angka 27,31. Hal ini mengakibatkan rata-rata (*mean*) menjadi negatif, yaitu 6,9984. Standar deviasi sebesar 10,29555 mencerminkan adanya variabel yang cukup tinggi pada tingkat pengembalian ekuitas pada sampel perusahaan. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas bank digital pada periode penelitian menunjukkan fluktuasi yang cukup besar.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas menunjukkan berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil SPSS V23 (2026)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar .200, yang lebih tinggi dari 0,05, sehingga data dapat dianggap berdistribusi normal. Ini memungkinkan analisis lebih lanjut pada variabel ROE yang sebelumnya menunjukkan hasil negatif dan ekstrem.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas menunjukkan Bebas dari masalah

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	CAR	,963	1,039
	LDR	,937	1,067
	NPL	,911	1,098

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil SPSS V23 (2026)

Hasil uji *multikolinieritas* pada tabel 5, menunjukkan nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 untuk ketiga variabel independen. Sehingga menandakan telah memenuhi kriteria bebas dari masalah *multikolinieritas*, sehingga analisis bisa dilanjutkan.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Park Heteroskedastisitas menunjukkan bebas dari masalah

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	7,426	3,222		2,305	,027
CAR	-,082	,086	-,153	,945	,351
LDR	-,041	,021	-,319	1,939	,061
NPL	-,205	,560	-,061	,365	,717

a. Dependent Variable: LnRes2

Sumber: Hasil SPSS V23 (2026)

Hasil uji *park* pada tabel diatas, menunjukkan nilai CAR sig 0,351, LDR sig 0,061 dan NPL sig 0,717 lebih besar dari sig 0,05 untuk ketiga variabel independen menandakan telah memenuhi kriteria bebas dari masalah *heteroskedastisitas*, sehingga analisis bisa dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi menunjukkan tidak terdapat autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Error of Estimate	Durbin-Watson
1	,645 ^a	,417	,367	4,67778

Sumber: Hasil SPSS V23 (2026)

K : 3, N : 39, d : 2,093, dL : 1,3283, dU : 1,6575

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai dw memenuhi kriteria $1,6575 < 2,093 < 2,343$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,417	,367

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

Sumber: Hasil SPSS V23 (2026)

Berdasarkan tabel nilai Adjusted R Square adalah 0,367 atau 36,7%. Hal ini menunjukkan kekuatan pengaruh dari variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen adalah 36,7% sedangkan 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Meskipun demikian memberikan estimasi kekuatan penelitian yang lebih akurat karena telah menyesuaikan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji T

Tabel 8. Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	38,216	6,701	5,703	,000
CAR	-,749	,180	-,548	,466
LDR	-,068	,043	-,210	,125
NPL	-4,003	1,165	-,465	,343

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan data pada tabel 8, hipotesis 1 atau CAR berpengaruh terhadap ROE. Hal ini terlihat jelas dari nilai sig sebesar 0,000. Dengan nilai konstanta -0,749, dapat disimpulkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif.

Data hipotesis 2 atau LDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini terlihat jelas dari nilai sig sebesar 0,125. Dengan nilai konstanta -0,068, dapat disimpulkan tidak berpengaruh yang diberikan bersifat negatif.

Data hipotesis 3 atau NPL berpengaruh terhadap ROE. Hal ini terlihat jelas dari nilai sig sebesar 0,002. Dengan nilai konstanta -4,003, dapat disimpulkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif.

Uji F

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	8,328	,000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

Sumber: Hasil SPSS V23 (2026)

Berdasarkan tabel 9 tersebut, diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,328 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut dibandingkan dengan Ftabel sebesar 2,8517, maka F hitung terbukti lebih besar daripada Ftabel. Karena nilai Fhitung 8,328 > Ftabel 2,8517 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa menolak hipotesis nol yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa kesehatan bank dari segi modal, likuiditas, dan kualitas aset secara kolektif sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan bank. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank perlu seimbang dalam ketiga aspek untuk meningkatkan laba pemegang saham. Dengan demikian, uji f penelitian ini dianggap layak dan valid untuk memprediksi hasil karena memiliki tingkat signifikansi yang memenuhi syarat pengujian.

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap ROE

Berdasarkan Hasil Uji T, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan regresi sebesar -0,749. Hal ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan namun negatif terhadap ROE. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa CAR merupakan indikator pendukung bagi kinerja keuangan positif (Anggraini & Andhani, 2025). Namun sejalan dengan penelitian bahwa permodalan tinggi tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan laba (Lestari & Mardiana, 2022). Hal ini menyatakan bahwa objek penelitian ini, peningkatan modal yang terlalu besar tanpa di barengi aset lancar justru menyebabkan efisiensi. Maka dari itu, bank perlu mengoptimalkan struktur permodalan agar tidak menjadi penurunan imbal hasil bagi pemegang saham.

Pengaruh LDR terhadap ROE

Berdasarkan hasil Uji T, variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,125 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar -0,068. Hasil ini membuktikan secara parsial, LDR tidak berpengaruh terhadap ROE pada penelitian ini. Penemuan ini mendukung hasil penelitian (Wantiningsih & Nurita, 2025) dan (Nabilah & Sutiman, 2024) yang sebelumnya menyatakan LDR tidak memiliki pengaruh berarti terhadap ROE. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pendapatan bank lebih income penempatan dana pada variabel lain diluar kredit. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya penyaluran kredit yang diukur melalui LDR dalam periode ini belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Pengaruh NPL terhadap ROE

Berdasarkan hasil Uji T variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien negatif sebesar -4,003. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROE, yang berarti setiap peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan laba bank secara drastis. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Riyadi et al., 2025) dan (Lestari & Mardiana, 2022) mengenai besarnya dampak risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Anggraini & Andhani, 2025) dan (Nabilah & Sutiman, 2024) yang menjelaskan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROE. Tingginya NPL memaksa bank meningkatkan biaya cadangan yang langsung menggerus laba bersih. Oleh karena itu, kualitas aset merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga stabilitas perusahaan.

Pengaruh CAR, LDR, NPL terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti variabel CAR, LDR, dan NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Nilai R Square sebesar 0,417 menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi ROE sebesar 41,7%. Penelitian sebelumnya (Riyadi et al., 2025) menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NPL saling memengaruhi ROE dengan arah pengaruh yang beragam, serta didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh berbagai variabel antara kecukupan modal, likuiditas, dan kualitas kredit. Kondisi ini membuktikan bahwa manajemen bank harus memperhatikan

ketiga aspek tersebut secara teliti agar dapat memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham. Secara keseluruhan, penelitian regresi ini terbukti valid dan relevan dalam memprediksi fluktuasi kinerja keuangan pada sampel yang diteliti.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Equity* pada Bank Digital di Bursa Efek Indonesia antara 2020-2024. Hasil penelitian menyatakan bahwa CAR dan NPL secara parsial berpengaruh signifikan namun negatif terhadap ROE. Sementara itu, LDR tidak memiliki pengaruh nyata terhadap ROE. Secara simultan, ketiga variabel kesehatan bank ini berpengaruh signifikan dalam menentukan tingkat pengembalian ekuitas bagi para pemegang saham. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen bank layanan digital harus lebih hati-hati dalam mengelola modal agar tidak menjadi aset nganggur serta memperkuat pengawasan kredit demi menekan risiko NPL yang menggerus laba. Bank perlu menyeimbangkan aspek permodalan dan kualitas aset yang baik untuk memastikan keberlanjutan kinerja keuangan ditengah perbankan digital. Selain itu, bank juga perlu meningkatkan efisiensi penggunaan dana dari pihak ketiga agar dapat memperbesar laba yang diperoleh bagi para pemegang saham. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada sektor bank digital yang terdaftar di BEI dan terdaftar di Play Store sesuai dengan tahun penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen untuk menjelaskan pengaruh yang belum terungkap dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y., & Andhani, D. (2025). Pengaruh

Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Periode 2003-2013. *JIIC:Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(8), 14965–14973.

Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwal, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Cv. Media Sains Indonesia*. Media Sains Indonesia.

Febriana, H. et al. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.

Jirwanto, H., Aqsa, M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. www.penerbitazkapustaka.com

Lestari, N., & Mardiana, R. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v2i1.57>

Nabilah, S., & Sutiman. (2024). Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Equity Pada PT Bank Mega Tbk Periode 2015-2022. *Musytari;Neraca Manajemen Ekonomi*, 7(11).

Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Program Pascasarjana Univ Prof. Moestopo*.

Riyadi, D. S., Riyanti, R., & Lukman, L. (2025). The Influence of CAR, NPL, LDR and DPK Ratios on ROE at Rural Credit Banks (BPR) in West Java. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(6), 6202–6210.

<https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i6.3962>

Wantiningsih, N., & Nurita, E. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 24–31. <https://doi.org/10.69714/vpv4sm57>